

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu visi yang harus menjadi visi setiap gereja yaitu menjadi gereja yang sehat,¹ karena tanpa visi maka gereja tidak akan mengalami pertumbuhan. Penulis Amsal mencatat: “Bila tidak ada wahyu, menjadi liarlah rakyat” (Amsal 29:18). Betapa pentingnya setiap gereja memiliki visi dan mencapai visinya. Pada masa sekarang ini ada banyak gereja memiliki jemaat yang besar, tetapi belum tentu gereja itu sehat. Sebaliknya ada gereja yang secara kuantitas sedikit, tidak berarti bahwa gereja itu tidak sehat.

Setiap pelayan jemaat apakah pendeta, penginjil, majelis atau pengurus organisasi intra gerejawi, tentu sangat merindukan pertumbuhan jemaat yang dilayani. Pada dasarnya, yang paling menentukan pertumbuhan jemaat adalah Tuhan sendiri sebagai Kepala Gereja yang berdaulat akan segalanya. Di samping itu pertumbuhan suatu jemaat tidak dapat terpisahkan dari suatu *katalisator*.² Berdasarkan pengertian *Katalisator* tersebut maka jika dihubungkan dengan tanggung jawab pelayanan maka scorang pendeta

¹Gereja yang sehat tidak dinilai hanya dari kuantitas tetapi juga dari aspek kualitas. Kualitas dan kuantitas gereja yang sehat ditentukan oleh dasar yang benar di dalam Firman Tuhan.

²Kamus elektronik, s.v.”*katalisator*.” Istilah “*Katalisator*” dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah sesorang atau sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan dan menimbulkan kejadian baru atau mempercepat suatu peristiwa.

merupakan *katalisator*³ utama dalam pelayanan bagi pertumbuhan gereja baik segi kualitas maupun kuantitas. Itu artinya Pendeta sebagai gembala jemaat merupakan pemimpin utama yang dipilih Tuhan untuk menolong warga jemaat bertumbuh dan dewasa di dalam iman. Pendeta merupakan tokoh kunci dalam program pendidikan jemaat.⁴ Ia menjadi perencana, penggerak dan pelaksana pendidikan di dalam jemaat. Dalam konteks inilah dipahami bahwa setiap pendeta yang dinamis memiliki tanggung jawab untuk pertumbuhan gereja. Mengingat pentingnya peranan pendeta maka ia dituntut memiliki kemampuan atau kompetensi yang dibutuhkan untuk membuat perubahan dan pertumbuhan rohani jemaat.

Di Klasis Mengkendek Utara Timur, persoalan tentang pertumbuhan rohani jemaat tampaknya belum sesuai dengan harapan. Hal itu tampak dari sikap hidup mendua hati, tetapi aktif sebagai orang kristen dalam gereja akan tetapi di luar gereja mereka juga aktif dalam agama suku yang ada bahkan ada yang kembali ke dalam hidup yang lama. Bukan hanya orang-orang yang baru bertobat bahkan ada yang memang bertumbuh dan berkembang di dalam keluarga kristen dan telah menjadi anggota jemaat sejak kecil dan bahkan menjadi pendiri jemaat tetapi masih tetap hidup mendua hati di hadapan Tuhan. Mereka aktif dalam pelayanan gerejawi tetapi kontribusi mereka dalam adat dan budaya juga kuat. Kenyataan seperti ini dapat terlihat jelas dalam pesta orang mati ('rambu solo') dan syukuran ('rambu Tuka').

³ Istilah yang dipergunakan untuk menjelaskan peranan pendeta dalam pelayanan dan pertumbuhan jemaat, <http://id.wikipedia.org/wiki/Gereja>, diakses, 12 November 2015.

⁴Eli Tanya, *Gereja dan Pendidikan Agama Kristen*, (Cipanas : Sekolah Tinggi Teologi Cipanas, 1999), 280.

Gejala tersebut di atas dirasakan oleh penulis selama melayani di lingkup pelayanan Gereja Toraja, Klassis Mengkendek Utara Timur secara khusus dan di beberapa tempat pelayanan. Sebagian besar masyarakat Mengkendek sebenarnya merupakan orang kristen dengan berbagai denominasi. Kalau ditinjau dari rentang waktu sejak menjadi orang kristen, semestinya warga jemaat adalah orang-orang yang dewasa secara rohani. Gaya hidup jemaat sebagai warga jemaat dan anggota masyarakat belum dapat terlihat jelas perbedaan antara orang kristen dengan yang non kristen.

Penyakit sosial lainnya yaitu perjudian dalam berbagai bentuk (sabung ayam, adu kerbau, permainan kartu dan lain-lain) sangat menonjol dan sepertinya sudah berakar dalam kehidupan masyarakat. Bukan hanya pada kegiatan rambu solo' tetapi pada hari minggu pun ada warga jemaat yang lebih memilih bermain sabung ayam di tempat tertentu dari pada datang ke gereja untuk beribadah. Mereka tampaknya tidak merasa risih bahkan tidak takut, dengan terang-terangan mereka melakukan perjudian di tempat terbuka sehingga anak-anak kecil pun bisa ikut menyaksikan sehingga tidaklah mengherankan jika penyakit sosial dari generasi ke generasi tetap terpelihara.

Kondisi seperti di atas merupakan kenyataan yang dijelaskan dalam Firman Tuhan, "Sebab sekalipun kamu, dari kurun waktu, sudah seharusnya menjadi pengajar, kamu masih perlu lagi diajarkan azas-azas pokok dari penyataan Allah, dan kamu masih memerlukan susu, bukan makanan keras. Sebab barangsiapa masih memerlukan susu, ia diibaratkan seperti anak kecil yang belum tahu apa-apa dan karnanya tidak bisa berbuat apa-apa, (Ibr 5:12-13).

Dalam hal ini gambaran anak kecil bukan tentang ketulusan dan kepulosannya akan tetapi berkonotasi negatif yang kurang pengalaman dan kurang bijaksana. Karena itu kedewasaan yang dituntut dalam hal ini bukan soal umur atau “kurun waktu menjadi kristen” namun soal sikap, khususnya sikap setia (konsekuensi dan konsisten) terhadap janji, prinsip, tujuan, beriman. Di sini kedewasaan juga diidentikkan dengan tanggungjawab, karya atau kerja. Orang yang dewasa di dalam iman akan mewujudkan imannya itu dalam karya yang berdampak dan berguna bagi orang lain dengan cara memberikan warna yang berbeda.

Salah satu tanggung jawab setiap orang percaya ialah menjadi saksi-Nya atau melayani-Nya. Rasul Paulus mengatakan bahwa pekerjaan yang paling indah ialah mereka yang menghendaki jabatan penilik atau gembala (I Tim. 3:1). Seorang pelayan Tuhan yang menghendaki pekerjaan seorang gembala haruslah orang yang telah mengambil keputusan untuk menyerahkan seluruh hidupnya untuk melayani Kristus.

Pendeta sebagai hamba Tuhan, bertanggung jawab secara utuh dalam kehidupan warga jemaat. Pendeta menolong jemaatnya dalam mengerti dan mendalami firman Tuhan. Bagaimana jemaat mengerti, melakukan, bersaksi tentang firman Tuhan, sangat dipengaruhi oleh pengajaran gembalanya. Bagaimana jemaat dapat mengakui dan mengandalkan kuasa Tuhan, bagaimana jemaat dapat mempercayai janji-janji Tuhan, dan bagaimana jemaat dapat menyaksikan keajaiban pekerjaan Allah, semuanya ditentukan sejauh mana pendeta mendidik dan membentuk jemaat-Nya berdasarkan firman Tuhan.

Dalam hal inilah pendeta berperan sebagai pengajar umum dan pengajar khusus. Sebagai pengajar umum, tanggung jawab pendeta untuk meyakinkan warga jemaat sebagai persekutuan umat Allah untuk terus belajar dan mengajar. Belajar secara berkesinambungan tentang iman, ketaatan, kesetiaan dan lain-lain sehubungan dengan pertumbuhan dan kedewasaan iman jemaat, sehingga dari proses belajar itulah yang akan memberi nilai pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga mampu juga untuk saling mengajar sebagai proses pemuridan; untuk melengkapi warga jemaat bagi pekerjaan pelayanan Tuhan. Selanjutnya tugas pendeta sebagai pengajar khusus, menunjuk pada tugasnya mendidik secara langsung di dalam kelas katekisisi, sekolah minggu, pastoral, serta memberi pemahaman dan pengetahuan teologi dan berkhotbah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kerohanian warga jemaat. Dengan demikian pendeta adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam proses pendidikan jemaat. Tanggung jawab itu bukan hanya kepada manusia tetapi terutama kepada Tuhan yang telah memilih dan memanggilnya sebagai hamba-Nya.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas maka penting untuk meneliti sejauh mana peranan pendeta sebagai pendidik jemaat telah melaksanakan tugasnya untuk mendampingi warga jemaat. Hal itulah yang merupakan alasan mengapa hal tersebut perlu dilakukan penelitian ini, sehingga melalui penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan implementasi tugas pendeta sebagai pendidik jemaat di Gereja Toraja, Klasisi Mengkendek Utara Timur.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penulisan ini dibatasi pada Implementasi Pelayanan Pendeta sebagai Pendidik Jemaat di Gereja Toraja Klassis Mengkendek Utara Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi permasalahan pokok adalah bagaimana Implementasi Pelayanan Pendeta sebagai pendidik jemaat di Gereja Toraja Klassis Mengkendek Utara Timur.

D.Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui sejauh mana implikasi tanggung jawab pendeta sebagai pendidik jemaat di Gereja Toraja, Klassis Mengkendek Utara Timur.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian mengenai pendeta sebagai pendidik jemaat di Gereja Toraja, Klassis Mengkendek Utara Timur maka manfaat atau signifikansi penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Pertama, menjadi sumbangan pemikiran pada bidang PAK tentang tanggung jawab pendeta sebagai pendidik jemaat di Gereja Toraja.

2. Manfaat Praktis

Mengembangkan wawasan keilmuan di bidang praktika khususnya teologi pelayanan gereja untuk memperlengkapi mahasiswa jurusan teologi dengan kompetensi sebagai pendidik jemaat.

F. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang baik dari proses penelitian ini maka digunakan bentuk penelitian secara kualitatif analisis.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari pendahuluan, bagian isi tesis dan bagian akhir tesis.

Bab I : Mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II : Merupakan kajian teori yang membahas tentang pendidikan sebagai tugas gereja, hakekat pendidikan dalam gereja, pentingnya pendidikan dalam gereja, karakteristik pendidikan dalam gereja, karakteristik gereja yang mendidik, tantangan pendidikan dalam jemaat, pendeta sebagai pendidik jemaat, panggilan dan tugas pendeta sebagai pendidik jemaat, karakter pendeta sebagai pendidik jemaat, kompetensi pendeta sebagai pendidik jemaat.

Bab III: Metodologi penelitian membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan menyajikan tentang laporan hasil penelitian.

BAB V: Penutup terdiri dari: kesimpulan dan saran